

**PENERAPAN POLIMODALITAS
BERDASARKAN IMPRESI *SLEEP PARALYSIS*
DALAM PENCIPTAAN KARYA MUSIK**



**TESIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Musik Barat

**Vangky Asyer
NIM. 1620959411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

Tesis Magister Penciptaan Musik
PENERAPAN POLIMODALITAS BERDASARKAN IMPRESI *SLEEP PARALYSIS*
DALAM KARYA MUSIK

Oleh
Vangky Asyer
1620959411

Telah dipertahankan pada tanggal 16 Januari 2019
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Pembimbing

Penguji Ahli


Prof. Dr. Djohan, M.Si


Nyak Ina Raseuki, Ph. D

Ketua Tim Penilai


Kurniawan Adi Saputro, Ph. D

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

0 1 MAR 2019
Yogyakarta, 8 Februari 2019

Direktur Program Pasca Sarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Djohan, M.Si

Nip. 19611217199403 1 001



For Johan & Paulina

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 25 Januari 2019
Yang membuat pernyataan,



Vangky Asyer
1620959411

THE APPLICATION OF POLYMODALITY BASED ON THE IMPRESSION OF SLEEP PARALYSIS IN MUSIC COMPOSITION

Written Project Report
Composition and Research Program
Postgraduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2019
By Vangky Asyer

ABSTRACT

The purpose of this research is to define the method of applying the concept of extra-musical that is the impression of sleep paralysis in music work. Through the synthesis of extra- and intra-musical aspects, cognitive dissonance of sleep paralysis is analogous to and transformed into the concept of musical composition. Correlation of extra-and intra-musical aspects allows/determines perceptions of musical material settings and musical composition techniques.

The researcher applied a combination of polymodal concepts/techniques and mirrored scales based on their correlation with the impression of sleep paralysis which became the main material in the composition of this musical work.

The research method uses practice-led research based on the practice and repeated reflection of practitioner, so that practical and reflective parts can stimulate each other. This research consists of four main components: contextual review, synthesis of extra-intra musical aspects, experimentation, and evaluation. These components are used relatively simultaneously, influence each other, and repeated in the research process.

The results of the research are several settings in applying a combination of polymodal and mirrored scale based on cognitive dissonance over a state of sleep paralysis. The output is a piece of music entitled 'Polymodal for Piano' which overall implies ambiguity.

Keywords: Extra-musical, Mirrored Scales, Polymodality, Sleep Paralysis.

PENERAPAN POLIMODALITAS BERDASARKAN IMPRESI SLEEP PARALYSIS DALAM PENCIPTAAN KARYA MUSIK

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019
Oleh Vangky Asyer

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan metode penerapan konsep ekstra-musikal yaitu impresi *sleep paralysis* dalam karya musik. Melalui sintesis aspek ekstra- dan intra-musikal, disonansi kognitif atas kondisi *sleep paralysis* dianalogikan dan ditransformasikan menjadi konsep komposisi musikal. Korelasi aspek ekstra- dan intra-musikal memungkinkan/menentukan persepsi pengaturan material dan teknik komposisi musik.

Peneliti menerapkan kombinasi konsep/teknik polimodal dan pencerminan skala berdasarkan korelasinya dengan impresi *sleep paralysis* yang menjadi materi utama dalam penciptaan karya musik ini.

Metode penelitian menggunakan *practice-led research* didasarkan pada praktik serta refleksi berulang praktisi, sehingga bagian-bagian praktikal dan reflektif dapat saling menstimulasi. Penelitian ini terdiri dari empat komponen utama: review kontekstual, sintesis aspek ekstra-intra musikal, eksperimen, dan evaluasi. Komponen-komponen ini digunakan relatif bersamaan, mempengaruhi satu sama lain, dan berulang dalam proses penelitian.

Hasil penelitian adalah beberapa pengaturan dalam menerapkan kombinasi polimodal dan pencerminan skala yang didasarkan disonansi kognitif personal atas kondisi *sleep paralysis*. Keluarannya berupa karya musik berjudul '*Polymodal for Piano*' yang secara keseluruhan mengimplikasikan ambiguitas.

Kata kunci: Ekstra-musikal, Pencerminan Skala, Polimodalitas, *Sleep Paralysis*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Alam Semesta sehingga Tesis yang berjudul: “PENERAPAN POLIMODALITAS BERDASARKAN IMPRESI *SLEEP PARALYSIS* DALAM PENCIPTAAN KARYA MUSIK” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Magister Seni pada Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para pihak:

1. Prof. Djohan, M.Si., selaku direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta dan sebagai pembimbing tugas akhir.
2. Nyak Ina Raesuki, Ph.D, selaku dosen penguji ahli.
3. Kurniawan Adi Saputo, Ph.D., selaku ketua tim penilai dalam ujian tugas akhir.
4. Dr. Royke Koapaha, selaku dosen pengampu mata kuliah minat utama komposisi.
5. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Ika Sri Wahyuningsih, Ariston Barus, Yosef Aris Tarchus yang selalu memberikan semangat luar biasa.
7. Semua kolega angkatan 2016 minat komposisi.

Penghargaan, sayang, dan terima kasih untuk Ayah dan Ibu, dan keluarga yang menyediakan saya cinta, ruang, dan dukungan untuk menulis.

Yogyakarta, Februari 2019

Penulis

Vangky Asyer



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SKEMA	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kajian Karya.....	11
1. <i>Night Breed</i> (2008), Jonathan Weinel.....	11
2. <i>Sleep Paralysis</i> (2017), Nicolas Bruno	12
C. Landasan Penciptaan	13
1. Penjelasan <i>Sleep paralysis</i>	13

2. Pengaruh Ekstra-Musikal Pada Proses Penciptaan	14
3. Politonalitas dan Polimodalitas	15
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	18
BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil	28
B. Analisis	30
1. Analisis Struktur Musikal.....	30
a. Struktur Bentuk	31
b. Struktur Melodi	31
c. Struktur Harmoni	38
d. Struktur Polimodal	45
2. Analisis Struktur Konseptual	47
a. Korelasi konsep sleep paralysis dengan material musikal	47
b. Sintesis impresi sleep paralysis sebagai gagasan konseptual penciptaan musik	57
C. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
A. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR NOTASI

Notasi 1	Modus pada frase melodi tema bagian A	32
Notasi 2	Motif melodi frase pertama melodi tema bagian A.....	32
Notasi 3	Motif melodi frase kedua melodi tema bagian A	33
Notasi 4	Modus pada frase melodi tema bagian A`	33
Notasi 5	Modus pada frase melodi tema bagian B	34
Notasi 6	Motif frase melodi tema suara atas bagian B	35
Notasi 7	Motif frase melodi tema suara tengah bagian B	35
Notasi 8	Modus pada garis melodi coda	36
Notasi 9	Transposisi modal pada motif melodi tema B	37
Notasi 10	Transposisi modal pada motif melodi tema A.....	37
Notasi 11	Harmoni bagian A	39
Notasi 12	Harmoni bagian A`	40
Notasi 13	Harmoni bagian B.....	41
Notasi 14	Polikordal bagian coda	42
Notasi 15	Proses kadensial bagian coda	43
Notasi 16	Harmoni bagian akhir karya	43
Notasi 17	Struktur polikordal karya.....	44
Notasi 18	Pencerminan pada modus skala mayor.....	50
Notasi 19	Pencerminan pada set harmoni modus lydian dan dorian	51
Notasi 20	Kutipan birama 12-13	52
Notasi 21	Kutipan birama 25-26.....	54
Notasi 22	Kutipan birama 21-25	54

Notasi 23 Kutipan birama 28-29 55



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur bentuk karya	31
Tabel 2	Polimodalitas dalam karya.....	45
Tabel 3	Nada karakteristik dan gradasi modus skala mayor	49
Tabel 4	Tingkat ketegangan polimodalitas pencerminan modus	53



DAFTAR SKEMA

Skema 1	Proses <i>practice-led research</i> dalam penciptaan karya	19
Skema 2	Citra subjektif atas kondisi <i>sleep paralysis</i>	22
Skema 3	Proses sintesis impresi <i>sleep paralysis</i> (ekstra-musikal) dan aspek intra-musikal	24



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Ide Penciptaan

Wilayah ekstra-musikal merupakan salah satu sumber inspirasi ide atau gagasan awal untuk mencipta sebuah karya. Secara umum, konten ekstra-musikal yang mempengaruhi ide awal adalah sesuatu (pengalaman) yang familier dan bernilai bagi pencipta selama bertahun-tahun. Setiap pengaruh ekstra-musikal memiliki karakter atau secara fisik unik sehingga dapat memberikan ‘kerangka’ yang berguna untuk mengatur material musikal (Katz, 2012:172). Kerangka dalam wilayah musikal sebagai korelasi dengan pengaruh ekstra-musikal sering dicirikan oleh aspek skala-makro (misalnya, bentuk, bagian, dan gerakan) dan mikro yaitu aspek musikal yang lebih kecil (misalnya, instrumentasi, ritme, pemilihan nada). Dengan demikian komposer menarik wilayah ekstra-musikal, memproses citra melalui penalaran (metafora atau analogi), dan merepresentasikannya dalam struktur musikal karya.

Di abad kedua puluh, beberapa komposer menarik konsep ekstra-musikal atau wilayah dari disiplin ilmu di luar musik (seperti matematika, arsitektur, seni visual, dll.) untuk menginspirasi metode atau sistem organisasi musikal. Seperti pemikiran Iannis Xenakis, menyuguhkan dimensi komposisi yang mengadopsi sumber daya matematis (operasi matematis dan logis yang diterapkan pada kelas-kelas nada, interval dan karakter) dan memberikan hubungan yang jelas antara konten ekstra-musikal yang digunakan sebagai objek musikal (konseptual) dalam

karya musik. Hal serupa dilakukan oleh Michael Gandolf yang terinspirasi oleh lanskap taman Charles Jencks, Shulamit Ran oleh kumpulan puisi Nelly Sachs dan Ken Ueno dari wilayah arsitektur. Mempertimbangkan hal tersebut, dimungkinkan juga untuk menarik konten ekstra-musikal yang berkaitan dengan aspek psikobiologis, dalam hal ini *sleep paralysis* (sehubungan dengan pengalaman kualitatif atas kondisi *sleep paralysis*), sebagai inspirasi konsep atau metode pengaturan musikal pada sebuah karya musik.

Sleep paralysis merupakan keadaan ketika seorang individu, dalam keadaan transisi antara terjaga dan tidur, mengalami ketidakmampuan untuk bergerak atau berbicara dan sering disertai dengan halusinasi ‘menakutkan’ saat tubuh tidak dapat bereaksi karena kelumpuhan sementara. Fenomena *sleep paralysis* kadang dikaitkan dengan hal gaib (khususnya masyarakat yang masih sangat erat dengan budaya mistis), sehingga kondisi ini menjadi ‘momok menakutkan’ (Kompasiana, 30 Agustus 2017). Namun, faktanya kondisi ini disebabkan karena terganggunya fase tidur.

Kondisi ketika individu yang sepenuhnya sadar namun tidak dapat bergerak (kelumpuhan fisik temporer) membuat subjek secara alami merasa rentan dan memicu persepsi negatif sebagai respons atas keadaan tersebut. Persepsi negatif ini memungkinkan merangsang emosi negatif seperti rasa cemas pada individu yang mengalaminya. Dapat dikatakan kecemasan yang hadir selama kondisi berlangsung merupakan respons terhadap suatu ancaman yang sumbernya relatif tidak diketahui dan pada kadar tertentu dapat berpengaruh negatif pada mental penderita. Namun, respons mental sifatnya subjektif, setiap individu memiliki intensitas berbeda

walaupun mengalami stimulus yang sama. Emosi negatif berupa rasa cemas dapat dirasakan sebaliknya (emosi positif) dengan menikmati segala sensasi bawah sadar sebagai sesuatu yang menarik. Hal ini berhubungan dengan disonansi kognitif yang dapat mempengaruhi persepsi mental subjek ketika mengalami kondisi tersebut.

Simultanitas respons kelumpuhan sementara (fisiologis) dan persepsi (psikologis) atas disonansi kognitif pencipta memberikan sensasi unik. Sensasi ketika dua situasi kontradiktif saling tumpang tindih, berkorelasi, dan terjadi simultan, secara keseluruhan memberikan pengalaman mental unik sekaligus menarik. Sensasi unik atas pengalaman mental tersebut yang memicu ide untuk menarik konten ekstra-musikal ini menjadi konsep penciptaan musik.

Konsep ekstra-musikal sebagai mode pengaturan atau pengorganisasian musikal sering mendikte material musikal yang didasarkan korelasi konten ekstra- dan intra-musikal. Di sisi lain, dalam proses pengerjaan karya, pendekatan seperti itu berpotensi menghilangkan kemungkinan subjektivitas atau keputusan artistik. Yaitu, dengan menetapkan pengaturan material musikal berdasarkan aturan-aturan yang pasti dan sistematis untuk pengerjaan karya (meskipun jelas bahwa sebelumnya konsep telah dirancang dengan melibatkan subjektivitas, baik citra konten ekstra-musikal maupun intra-musikal, metafora atau pemikiran analogis pada awal proses penciptaan).

Namun pembatasan ini dapat juga mendorong pencipta untuk melampaui pola-pola mapannya sendiri (seperti intuisi, dsb.) saat melakukan pendekatan dalam mengolah material musikal suatu karya. Hal tersebut memberi rasa penasaran untuk

menggunakan sistem semacam itu dalam penciptaan karya. Sebuah gagasan untuk merancang seperangkat aturan (organisasi musikal) yang bersumber dari konten ekstra-musikal *sleep paralysis* dan melalui konsep tersebut memungkinkan karya untuk menawarkan kebaruan yang koheren dan terstruktur.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Konsep *sleep paralysis* diasumsikan sebagai ide ekstra-musikal untuk penciptaan karya musik karena selama ini lebih banyak stigma negatif atas kondisi atau peristiwa *sleep paralysis*. Menganalogikan situasi psikologis kondisi *sleep paralysis* pada material musikal dan coba ditransformasikan melalui sistem musikal memungkinkan sebuah eksperimentasi dalam penciptaan musik.

1. Apa saja aspek musikal yang dapat digunakan dalam penciptaan musik ini berdasarkan impresi *sleep paralysis*?
2. Bagaimana merealisasikan impresi *sleep paralysis* melalui teknik komposisi musik?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan:
 - 1) Untuk menemukan aspek musikal yang dapat diterapkan dalam penciptaan musik berdasarkan impresi *sleep paralysis*.
 - 2) Untuk mengetahui realisasi teknik komposisi yang didasarkan atas impresi *sleep paralysis* pada karya musik.

2. Manfaat:

Memberikan pengetahuan baru dalam merealisasikan ide/gagasan ekstra-musikal sebagai konsep dalam penciptaan musik.

